

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang besar dan beragam. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia hingga saat ini masih menempati peringkat pertama sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Menurut laman Goods Data, merujuk pada data yang dirilis oleh *Timesprayer* pada 3 Maret 2025, populasi muslim di Indonesia mencapai 244,7 juta orang dari total 281,3 juta penduduk.¹

Wakaf adalah salah satu bentuk filantropi dalam Islam yang menjadi bagian dari kebijakan di dalam agama Islam. Keuntungan yang sangat besar akan dirasakan oleh masyarakat jika harta wakaf sepenuhnya dimanfaatkan. Diperlukan pemahaman yang mendalam terutama bagi nazhir selaku pengelola wakaf, khususnya di sektor bisnis dan usaha agar aset wakaf tersebut dapat memberi manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat.²

Indonesia memiliki jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia dengan potensi wakaf uang yang sangat besar, namun realisasi penghimpunan wakaf masih jauh dari harapan. Potensi wakaf uang di Indonesia mencapai

¹ Ribka Stevany, "Indonesia Menjadi Negara Dengan Populasi Muslim Terbesar Di Dunia," Radio Republik Indonesia, 2025, <https://rri.co.id/lain-lain/1369340/indonesia-menjadi-negara-dengan-populasi-muslim-terbesar-di-dunia>.

² Abd Misno Mohd Djahri, "Wakaf Sebagai Bentuk Philantrophy Islam," Badan Wakaf Indonesia, 2023, <https://www.bwi.go.id/8626/2023/02/09/wakaf-sebagai-bentuk-philantrophy-islam/>.

Rp 180 triliun, sedangkan penerimaan dana wakaf tahun 2023 adalah Rp 2,3 triliun. Hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi umat Islam dan minimnya tingkat literasi. Dari total 238 jiwa penduduk Muslim di Indonesia, yang ikut berwakaf hingga tahun 2023 mencapai 14,8 juta jiwa wakif atau 6% dari total populasi Muslim.³

Pengelolaan wakaf perlu segera menggunakan teknologi serta platform digital seperti media sosial dan *marketplace* yaitu tokopedia untuk mempercepat perubahan wakaf tunai. Pernyataan ini sejalan dengan Wakil Presiden Kyai Haji Ma'ruf Amin dalam pembukaan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Badan Wakaf Indonesia (BWI) tahun 2019 yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dan platform digital dalam pengelolaan wakaf harus didorong dari tahap pengumpulan hingga pelaporan pemanfaatan wakaf.⁴

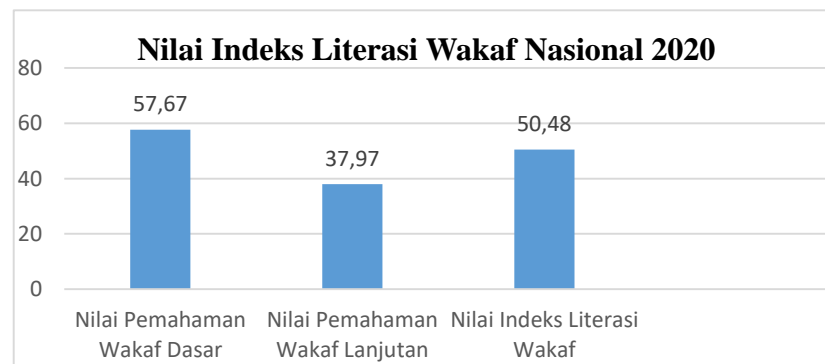
Dengan kemajuan teknologi digital, literasi wakaf uang kini bergerak ke arah baru yang mengharuskan penyesuaian terhadap berbagai media dan platform digital. Maka platform digital wakaf dapat menjangkau masyarakat yang belum ikut serta dalam pengoptimalan wakaf ini. Dengan kemudahan berwakaf dapat menyadarkan masyarakat bahwa wakaf tidak hanya untuk jumlah yang besar, melainkan dapat mengajak masyarakat berwakaf dengan jumlah yang kecil.

³ Galih Pratama, "Kemenag Buka-Bukaan Permasalahan Wakaf di Indonesia," *infobanknews.com*, 2024.

⁴ Rifki Megian, "Digitalisasi Wakaf, Upaya BWI untuk Mencapai Potensi Wakaf di Masa Pandemi," Badan Wakaf Indonesia, 2021.

Pengaplikasian digitalisasi pada wakaf menghadirkan banyak sekali manfaat bagi kita semua, seperti meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah, hal tersebut membuat kemudahan masyarakat untuk dapat menunaikan wakaf dalam jumlah kecil sehingga menghilangkan stigma bahwa wakaf hanya bisa dilakukan oleh orang yang kaya saja. Selain itu, penghimpunan dana dalam bentuk wakaf tunai serta penyalurannya akan semakin optimal dan efektif dengan didukung oleh layanan online atau biasa disebut *e-service*.⁵

Kesenjangan antara potensi dan realisasi wakaf uang di Indonesia menunjukkan adanya hambatan mendasar dalam pengembangannya. Rendahnya literasi wakaf menjadi tantangan utama, karena pemahaman masyarakat terhadap konsep dan praktik wakaf masih kurang optimal. Berikut ini Nilai Indeks Literasi Wakaf Nasional:



Gambar 1.1 Nilai Indeks Literasi Wakaf Nasional 2020

Sumber data : Badan Wakaf Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Muslim Indonesia mengenai wakaf secara keseluruhan masih

⁵ Dr. Ai Nur Bayinah et al., *Perencanaan Wakaf*, ed. CPA Sigit Pramono, Ph.D, CA and Dr. Sutan Emir Hidayat, Pertama (Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021).

tergolong rendah. Bahkan, pemahaman mereka terhadap aspek-aspek lanjutan terkait wakaf juga termasuk dalam kategori rendah.⁶ Rendahnya tingkat literasi wakaf secara nasional ini berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat untuk berwakaf serta terhadap optimalisasi pemanfaatan harta wakaf.

Berdasarkan kondisi terkini, perkembangan wakaf uang di Indonesia masih ketinggalan. Rendahnya tingkat literasi serta pendidikan yang berkaitan dengan wakaf menjadi salah satu faktor yang membuat penerapan wakaf uang tidak optimal. Indonesia masih terletak di urutan paling rendah, dengan nilai 50,48, berdasarkan temuan penelitian Badan Wakaf Indonesia (ILW). Skor Literasi Pemahaman Wakaf mencapai 57,67 untuk Dasar dan 37,97 untuk Lanjutan termasuk dalam nilai ini.⁷

Literasi adalah kemampuan individu dalam menggunakan bahasa, termasuk keterampilan membaca, menulis, berbicara, menghitung serta menyelesaikan berbagai persoalan.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut bahwa makna literasi diartikan sebagai ukuran kemampuan atau kompetensi seseorang dalam mengetahui suatu hal. Konsep literasi dalam islam didasari oleh wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ إقرأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

⁶ Acep Zoni Saeful Mubarak, "The Literacy of Cash Waqf Based on Mosque," *Jurnal Bimas Islam* 14, no. 1 (2021): 134–60.

⁷ <https://www.bwi.go.id/7934/2022/04/14/memperkuat-literasi-wakaf-skor-literasi-wakaf>.

⁸ Ibid.

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal waitdarah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”.⁹ (QS. Al-Alaq ayat 1-5)

Ayat Al-Qur’an diatas ketika dikaitkan dengan konsep wakaf, Literasi wakaf menekankan sejauh mana individu mampu mengenali konsep dasar wakaf, mekanisme pengelolaannya, regulasi yang berlaku, serta peluang pemanfaatannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari¹⁰ termasuk melalui instrumen modern seperti wakaf uang digital. Rendahnya literasi juga dapat menyebabkan ketidakfahaman akan konsep wakaf uang yang berbeda dengan wakaf tradisional, seperti tanah atau bangunan. Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat mungkin merasa ragu untuk berpartisipasi dalam wakaf uang.¹¹

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal.¹² Faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari dalam individu. Seperti halnya

⁹ “Al-Qur’an Surat Al-Alaq 1-5,” Quran.com, n.d., <https://quran.com/id/segumpal-darah/1-5>.

¹⁰ Napitupulu, Hasnan Habib Harahap, and Anny May Saroh Simamora, “Waqf Literacy of Generation Z in Indonesia,” *Review of Islamic Economics and Finance* 4, no. 1 (2021): 11–22.

¹¹ R Duwiyanti and D A Fatah, “Pengaruh Media Sosial Dan Keterlibatan Organisasi Terhadap Literasi Wakaf Uang Pada Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di DKI Jakarta),” *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen Politeknik Negeri Jakarta*, 2022, <http://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5848%>.

¹² Zul Hijjayati, Muhammad Makki, and Itsna Oktaviyanti, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022): 1435–43, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774..>

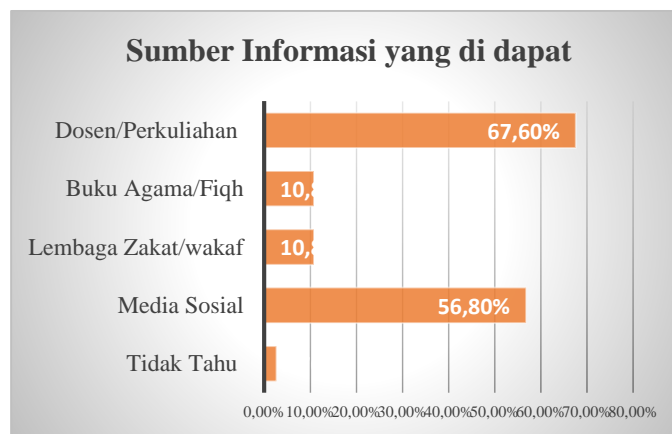
pemahaman dasar terhadap suatu konsep motivasi dan minat seseorang. Sedangkan faktor eksternal lebih berkaitan dengan lingkungan dari luar dan sekitar, seperti halnya dukungan lembaga, serta kondisi sosial yang memengaruhi akses dan penerimaan informasi.

Melihat permasalahan dan juga peluang wakaf uang digital, potensi pada salah satu institusi pendidikan tinggi negeri yaitu Universitas Siliwangi yang memiliki Fakultas Agama Islam dengan Program Studi yang sesuai dengan pengembangan wakaf agar dapat berkontribusi dan meminimalisir permasalahan yang ada. Oleh karena itu, dipilihnya Fakultas Agama Islam sebagai lokasi penelitian dimana terdapat benang merah yang bisa memberikan keterkaitan tentang konsep wakaf karena dari hasil studi pendahuluan, Mahasiswa Fakultas Agama Islam sudah mengetahui mengenai wakaf serta sebagian besar dari pembelajaran dan mata kuliah tentang Zakat Infaq Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) tetapi tidak dengan wakaf uang digital.

Hasil studi pendahuluan, pengetahuan tentang wakaf uang digital serta pelaksanaan pembayaran wakaf uang digital pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam tergolong masih kurang pengetahuannya tentang wakaf dasar saja tanpa mengetahui lebih lanjut tentang wakaf uang digital serta mekanisme pembayarannya. Kemudian, dari segi kepercayaan mayoritas mahasiswa masih banyak yang tidak percaya terhadap keamanan wakaf uang digital. Karena ini disebabkan kurangnya literasi dan mencari informasi tentang wakaf uang digital tersebut. Sehingga Mahasiswa

Fakultas Agama Islam juga kurangnya literasi terkait peruntukan harta wakaf, bahwasanya harta wakaf hanya bisa dilakukan dengan tanah atau bangunan saja tidak dengan uang.

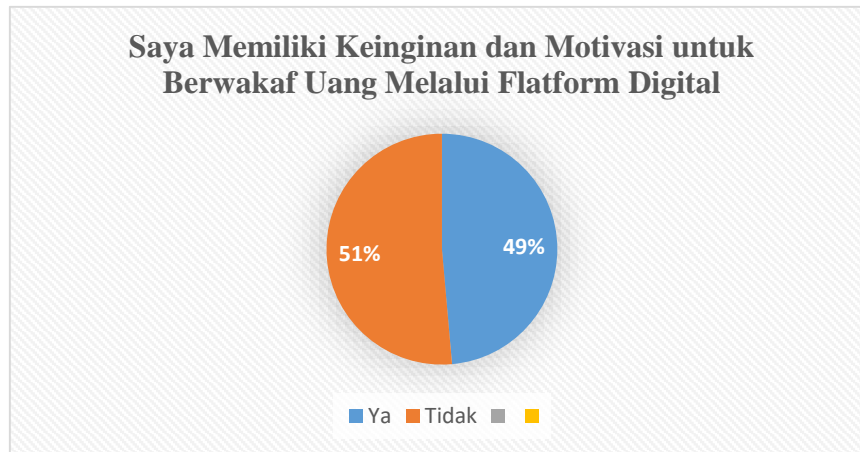
Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam mengenai tingkat literasi wakaf uang digital dengan jumlah responden sebanyak 37 orang, dimana hasil dari studi pendahuluan adalah sebagai berikut :



Gambar 1.2 Studi Pendahuluan

Sumber: Data Diolah (2025)

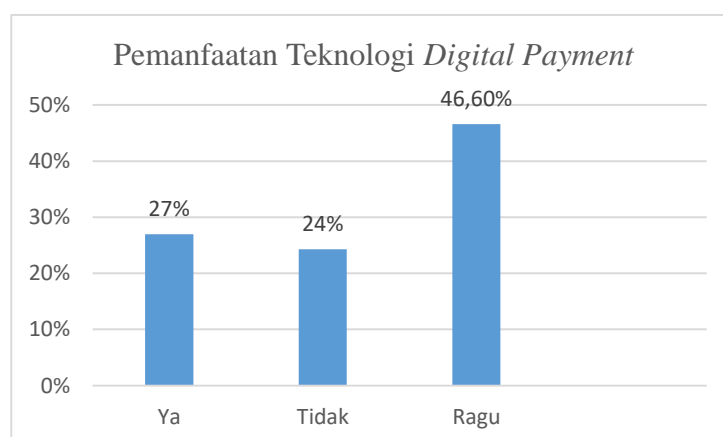
Berdasarkan Gambar 1.2 diketahui bahwa studi pendahuluan mengenai informasi yang didapat oleh mahasiswa fakultas agama islam yaitu sebagian besar dari dosen atau matakuliah. Hal ini terlihat dari data yang diolah penulis bahwasannya informasi mengenai wakaf uang yaitu dari dosen atau perkuliahan sebesar 67,60%, buku agama 10,80%, Lembaga zakat/wakaf 10,80%, Media sosial 56,80% dan yang tidak tahu sebesar 2,70%.



Gambar 1.3 Studi Pendahuluan

Sumber: Data Diolah (2025)

Kemudian terkait dengan Keinginan dan Motivasi Mahasiswa Fakultas Agama Islam mengenai wakaf uang digital terlihat pada hasil studi pendahuluan yaitu sebesar 51,40% mahasiswa memilih Tidak berwakaf dan yang ingin memilih untuk berwakaf sebesar 48,60%.

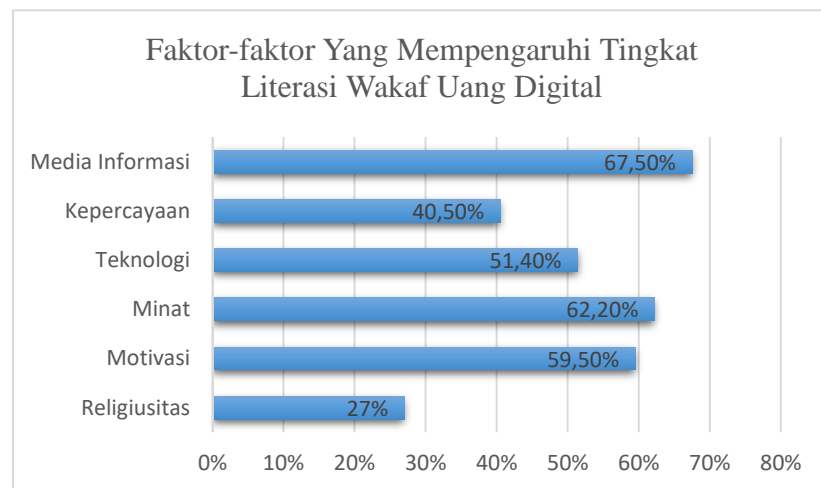


Gambar 1. 4 Studi Pendahuluan

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada Teknologi yang digunakan yaitu pada *Digital Payment* bahwasannya hasil studi pendahuluan pada mahasiswa Fakultas Agama

Islam, diperoleh data bahwa sebanyak 46,60% responden masih ragu terhadap penggunaan teknologi tersebut, 24% menyatakan tidak setuju atau tidak menggunakan, dan 27% menyatakan setuju.



Gambar 1.5 Studi Pendahuluan

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Gambar 1.5 hasil studi pendahuluan bahwasannya terdapat 4 (empat) faktor yang dominan dipilih oleh responden yang mana ada dua faktor internal yaitu Minat dan Motivasi serta dua faktor eksternal yaitu Media Informasi dan Teknologi. Faktor internal, Minat adalah gabungan antara keinginan dan dorongan kemauan yang dapat tumbuh dan berkembang.¹³ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisrina, pada penelitian tersebut menyatakan bahwa minat untuk berwakaf dipengaruhi oleh pemahaman dasar wakaf, meskipun saat ini telah terpapar teknologi digital yang memudahkan akses informasi tetapi tingkat literasi

¹³ Heriyati Chrisna, Noviani, and Hernawaty, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai Pada Jamaah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan," *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* 11, no. 2 (2021): h. 78.

masih tergolong rendah, yang berdampak langsung pada rendahnya minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan wakaf.¹⁴

Variabel Motivasi adalah proses internal yang berperan dalam mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.¹⁵ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika dan Davisa Nur, pada penelitian tersebut menyatakan bahwa kurangnya minat dan motivasi menjadi faktor paling tinggi yang mempengaruhi tingkat literasi.¹⁶

Faktor eksternal, yaitu Media Informasi. Media adalah tempat atau alat untuk berinteraksi yang berupa informasi untuk membangun pandangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Abidah, pada penelitian tersebut menyatakan bahwa Jika seseorang sering mencari informasi tentang wakaf uang, maka tingkat literasinya akan berbeda dengan orang yang jarang mencari informasi tentang wakaf uang khususnya secara digital.¹⁷

Selain itu, faktor eksternal lainnya yaitu teknologi pada *digital payment* perkembangan pengelolaan wakaf uang, hadirnya teknologi seperti *digital wallet*, *platform crowdfunding*, dan *shopping charity* telah

¹⁴ Mitra Sami Gultom Nisrina Aulia, "Pengaruh Literasi Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Pada Generasi Z Di Jakarta Timur," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. 11No. (2025), <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/iqtishodiyah/article/view/2047/1079>.

¹⁵ Miftahul Arifin dkk, *Motivasi Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm 11.

¹⁶ Tika Iswandari Awalyah, Devia Nur Maghfiroh, and Ichsan Fauzi Rahman, "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Tingkat Literasi Di Kalangan Remaja," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 5 (2024): 329–39.

¹⁷ Aqidatul Izzah Machmud and Sri Abidah Suryaningsih, "Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 3, no. 3 (2020): 165–79, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p165-179>.

memperluas sumber dan pola penghimpunan dana wakaf. Dibandingkan wakaf benda tidak bergerak, wakaf uang melalui *digital payment* lebih variatif dan fleksibel dalam pengelolaannya.¹⁸

Terkait tingkat literasi, dapat disimpulkan bahwa literasi wakaf uang digital mahasiswa Fakultas Agama Islam masih rendah. Hal ini karena banyak mahasiswa belum memahami mekanisme wakaf digital meskipun telah memperoleh informasi dari dosen maupun media lainnya. Bahkan, 59,5% mahasiswa tidak mengetahui mengenai wakaf uang digital. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian Chen dan Volpe (1998) tentang Literasi keuangan dan indeks literasi¹⁹. Oleh karena itu, indeks literasi wakaf uang digital Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi dapat dikategorikan pada kategori rendah atau *less literate*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat, Motivasi, Media Informasi Dan Teknologi Terhadap Literasi Wakaf Uang Digital (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam)”**

¹⁸ Nabilatul Amaliyah et al., “Waqaf Uang Digital: Tranformasi Dan Implementasi Di Indonesia,” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 1 (2022): 26, <https://doi.org/10.32507/ajei.v13i1.986>.

¹⁹ Haiyang Chen and Ronald P. Volpe, “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students,” *Financial Services Review*, 7(2): 107-128, 1998.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi wakaf uang digital?
2. Apakah motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi wakaf uang digital?
3. Apakah media informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi wakaf uang digital?
4. Apakah teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi wakaf uang digital?
5. Apakah minat, motivasi, media informasi, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap literasi wakaf uang digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi wakaf uang digital
2. Untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi wakaf uang digital

3. Untuk mengetahui apakah media informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi wakaf uang digital
4. Untuk mengetahui apakah teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi wakaf uang digital
5. Untuk mengetahui apakah minat, motivasi, media informasi, teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap literasi wakaf uang digital

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademisi maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademisi

Bagi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang berkaitan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta partisipasi mahasiswa terhadap literasi wakaf uang digital. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu menjadi generasi yang memiliki literasi wakaf yang baik, baik dari segi konsep maupun penerapannya di era digital.

- b. Kegunaan Umum, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya literasi wakaf uang digital sehingga

mendorong partisipasi masyarakat secara lebih luas, tidak terbatas pada wakaf tradisional saja.

c. Bagi Lembaga Wakaf

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga wakaf dalam meningkatkan literasi wakaf uang digital melalui strategi yang berbasis pada minat, motivasi, media informasi, dan teknologi. Hasilnya diharapkan membantu lembaga dalam mengembangkan program edukasi dan inovasi layanan digital yang lebih efektif.